

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN BAHASA *KRAMA ALUS*
PADA SISWA KELAS V SDN WONOMULYO
KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN
2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

ARDIYA PRATAMA

A 510 100 004

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura, Tlp. (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda yang di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs.Saring Marsudi, SH.,M.Pd
NIP : 19521121980030 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ardiya Pratama
NIM : A 510100004
Program Studi : FKIP PGSD
Judul Skripsi :“ PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN BAHASA *KRAMA ALUS* PADA SISWA KELAS V SDN WONOMULYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2013/2014”

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Maret 2014

Pembimbing

Drs.Saring Marsudi, S.H, M.Pd

NIP : 19521121980030 1 001

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN BAHASA *KRAMA ALUS*
PADA SISWA KELAS V SDN WONOMULYO
KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN
2013/2014**

Ardiya Pratama, A510100004, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014, 120 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* pada siswa kelas V SDN Wonomulyo tahun ajaran 2013/2014 menggunakan media boneka tangan. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SDN Wonomulyo yang berjumlah 15 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, tes khususnya tes unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara diukur dengan 5 indikator yaitu ketepatan, ketepatan sasaran, ucapan, nada dan pilihan kata. Ketepatan pada pra siklus mempunyai rata-rata nilai 70 dan pada siklus II sebesar 80. Ketepatan sasaran pada prasiklus mempunyai nilai rata-rata 72, dan pada siklus II sebesar 76. Ucapan prasiklus rata-rata nilai sebesar 77, dan pada siklus II sebesar 88. Nada pada prasiklus rata-rata nilai 68, dan pada siklus II sebesar 90. Pilihan kata pada prasiklus rata-rata nilai 65, dan pada siklus II sebesar 76. Hasil nilai keterampilan berbicara juga meningkat pada prasiklus sebesar 68 menjadi 77 pada siklus I dan 83 pada siklus II, dengan prosentase ketuntasan klasikal juga meningkat pada prasiklus sebesar 40%, siklus I 60% lalu pada siklus II sebesar 87%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* pada siswa kelas V SDN Wonomulyo Wonogiri tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, media boneka tangan*

I. Pendahuluan

Berbicara tidak hanya menjadi sebuah wujud dari komunikasi manusia, melainkan berbicara juga memiliki sebuah nilai-nilai wujud dari sebuah kebudayaan yang tercipta dari rasa dan karsa manusia yang menjadikan bahasa sebagai identitas suatu kebudayaan, salah satu contoh adalah bahasa Jawa yang merupakan wujud dari kebudayaan di Jawa.

Mempelajari bahasa Jawa berarti juga mempelajari kebudayaan Jawa dan mempelajari masyarakat Jawa. Berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa khususnya *krama alus* di kalangan masyarakat Jawa merupakan sarana dalam melestarikan dan mewujudkan budaya Jawa yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang tidak boleh dilupakan oleh semua orang. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang sangat penting di Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, adalah lunturnya rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya bahasa Jawa, seperti generasi muda yang pada saat ini kurang paham bahkan tidak paham sama sekali terhadap bahasa daerah. Akibatnya, lambat laun ciri khas budaya daerah dari sisi bahasa dan seni di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia akan lenyap. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa Jawa yang baik dan benar dan sesuai dengan sopan santun atau unggah-ungguh

Salah satu pelajaran yang mengajarkan sopan santun berbahasa yang didalamnya termasuk *basa krama alus* adalah pelajaran bahasa Jawa. Pelajaran ini mempunyai kedudukan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Jadi tidak heran pula bila pelajaran ini kurang menyenangkan dan dianggap tidak lebih penting daripada mata pelajaran lain.

Permasalahan yang muncul ketika penulis melakukan observasi di kelas V SDN Wonomulyo, penulis menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya unggah-ungguh *basa jawa*. Siswa masih salah kaprah dalam menerapkan unggah-ungguh *basa jawa*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam

berbicara dengan *basa krama alus* antara lain karena pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru kelas masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa juga kurang intens belajar *basa krama* di rumah karena ditinggal orang tua merantau.

Sebagai solusi penulis berusaha menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* pada siswa kelas V SDN Wonomulyo Wonogiri tahun 2013/2014. Anitah (2008:138) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bahasa *Krama Alus* Pada Siswa Kelas V SDN Wonomulyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara *basa krama alus* pada siswa kelas V SDN Wonomulyo Wonogiri 2013/2014.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonomulyo Kabupaten Wonogiri yang terletak kurang lebih 8 km dari pusat kota Wonogiri. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 2 minggu yaitu selama Januari minggu pertama dan kedua. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian pada awal semester 2 tahun ajaran 2013/2014 yang disesuaikan dengan jadwal penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Januari, mulai siklus I dan siklus II. Tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V dan siswa kelas V sebanyak 15 siswa diantaranya siswa putra 8 anak dan siswa putri 7 anak di SD Negeri Wonomulyo Wonogiri. Obyek penelitian ini adalah proses belajar mengajar,

khususnya keterampilan berbicara dengan *basa krama* alus yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Wonomulyo. Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa yang berupa nilai. Data ini diperoleh dari hasil keterampilan berbicara *basa krama alus* dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data kualitatif yaitu, data berupa kalimat yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, motivasi siswa.

Prosedur penelitian antara lain perencanaan yaitu menentukan pokok bahasan yaitu kemampuan berbicara dengan *basa krama alus* sesuai dengan silabus pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan media boneka tangan, mempersiapkan media boneka tangan dan materi pembelajaran, mempersiapkan instrumen penilaian, lembar observasi siswa dan guru. Selanjutnya pelaksanaan tindakan yang mana indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* melalui pemanfaatan media boneka tangan. Selanjutnya adalah observasi dan terakhir adalah refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Sumber data dari penelitian ini adalah : informan dan dokumen. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut lembar wawancara, lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi. Teknik pengujian validitas data dilaksanakan dengan Triangulasi yang meliputi (1) Triangulasi sumber data dan (2) Triangulasi metode. Sugiyono (2009 : 172) menyatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain. Data yang sama atau sejenis, akan lebih valid kebenarannya jika digali dan dibandingkan

dengan beberapa sumber data yang berbeda. Sedangkan Triangulasi metode adalah penggunaan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:247) yang terdiri dari tiga model kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini (PTK), indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* dengan menggunakan media boneka tangan siswa kelas V dengan Kriteria Ketuntasan Minimum Keterampilan Berbicara sebesar (KKM) 75. Jadi sekurang-kurangnya 87% siswa kelas V SDN Wonomulyo Wonogiri dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basakrama alus*. Selain itu indikator yang harus dicapai oleh siswa mencakup unsur-unsur yang harus dimiliki dalam terampil berbicara *basa krama alus* sebagai berikut : (1) Keterampilan dalam ketepatan berbicara yaitu harus mencapai nilai minimal 75 dalam tolak ukur penilaian unjuk kerja (2) Terampil dalam ketepatan sasaran berbicara harus mencapai nilai minimal 75 dalam tolak ukur penilaian unjuk kerja (3) Pengucapan ketika berbicara harus mencapai nilai minimal 75 dalam tolak ukur penilaian unjuk kerja. (4) Nada dalam berbicara harus mencapai nilai minimal 75 dalam tolak ukur penilaian unjuk kerja. (5) Pemilihan kata dalam berbicara harus mencapai nilai minimal 75 dalam tolak ukur penilaian unjuk kerja.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonomulyo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri yang terletak di desa Bulurejo, Manjung. Sekolah ini berada di daerah pedesaan, yang termasuk dalam wilayah pemerintahan kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa akar permasalahan rendahnya keterampilan berbicara *basa krama alus* siswa kelas

V SDN Wonomulyo yang sering terjadi, yaitu : (1) Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat mempengaruhi tingkat keaktifan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Jawa. (2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa. (3) Rendahnya tingkat pemahaman *basa krama alus* salah satunya terlihat dengan masih kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan *basa krama alus*. Ketika hendak melaksanakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi di lapangan. Dari hasil kegiatan pra siklus ini, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran kurang maksimal. Keterampilan berbicara *basa krama alus* pada siswakelas V SDN Wonomulyo sangat kurang.

Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan siklus I. siklus I menggunakan media boneka tangan. Pada siklus ini berlangsung dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua membahas unggah-ungguh basa jawa. Pada siklus I ketercapaian indikator ketepatan berbicara dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75, ketepatan sasaran sebesar 71, ucapan sebesar 84, nada sebesar 80, pilihan kata mencapai 71, dan nilai rata-rata kelas keterampilan berbicara sebesar 77. Siswa yang mendapat nilai keterampilan berbicara diatas 75 sebanyak 9 siswa, dengan demikian ketuntasan klasikal sebesar 60%.

Tahap selanjutnya adalah siklus II yang dilakukan dalam dua pertemuan. Pada siklus II banyak terjadi peningkatan baik pada nilai keterampilan berbicara ataupun pada masing-masing indikator. Pada siklus II indikator ketepatan berbicara nilai rata-rata kelas mencapai 80, ketepatan sasaran mencapai 76, ucapan mencapai 88, nada mencapai 90 dan pemilihan kata mencapai 76. Sedangkan nilai rata-rata kelas nilai keterampilan berbicara sebesar 83 dengan 13 siswa diatas nilai 75. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan sebesar 87%.

Penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan basa krama alus, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes unjuk kerja selama pembelajaran

pada siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu sebuah keterampilan berbicara dengan basa krama alus. Sesuai dengan Jauhar (2011:76) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran akan memudahkan penyampaian pesan kepada peserta didik.

IV. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus*. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai tes unjuk kerja pada saat pratindakan hingga siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa peneliti berhasil menjawab hipotesis yang diajukan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan *basa krama alus* pada siswa kelas V SDN Wonomulyo Wonogiri tahun 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S.(2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruksivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta